

## **LITERATURE REVIEW UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**Nurul Arfia**

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: [nurularfia120@gmail.com](mailto:nurularfia120@gmail.com)

**Rakhmawati Oktaviana,S.E.,M.M.,M.Ak**

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: [dosen01146@unpam.ac.id](mailto:dosen01146@unpam.ac.id)

### **Abstrak**

Perpajakan merupakan pilar utama dalam penerimaan negara, dan kepatuhan wajib pajak, khususnya dari sektor korporasi, menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan fiskal. Salah satu praktik yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak adalah tax avoidance, yakni upaya penghindaran pajak secara legal dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan. Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance, namun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam dan belum konklusif. Oleh karena itu, makalah ini menyajikan tinjauan literatur dari berbagai penelitian yang menelaah hubungan antara ukuran perusahaan dengan praktik tax avoidance. Kajian ini mengulas tiga penelitian empiris di sektor berbeda pertambangan, properti, dan barang konsumsi dengan hasil yang beragam mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil tinjauan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** *literature Review, Ukuran Perusahaan, Tax avoidance*

### **Abstract**

*Taxation is a major source of state revenue, and taxpayer compliance particularly from the corporate sector is crucial for ensuring fiscal sustainability. One common strategy used by companies to reduce their tax burden is tax avoidance, which involves legally minimizing tax obligations by exploiting gaps in tax regulations. Firm size is believed to influence the likelihood of engaging in tax avoidance, but prior research presents mixed and inconclusive findings. This paper presents a literature review of various studies that examine the relationship between firm size and tax avoidance practices. The review includes three empirical studies from different sectors—mining, property, and consumer goods—with varying results regarding the impact of firm size on tax avoidance. This review aims to provide a more comprehensive understanding of the issue and serve as a reference*

*for students, academics, practitioners, and tax authorities in formulating more effective tax policies.*

**Keywords:** *Literature Review, Company size, Tax avoidance*

## PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam membiayai pembangunan dan kegiatan pemerintahan. Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak, khususnya dari sektor korporasi, sangat penting untuk mendukung stabilitas dan keberlanjutan fiskal negara. Namun, pada kenyataannya, banyak perusahaan yang melakukan berbagai strategi untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan, salah satunya melalui praktik *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara legal dengan memanfaatkan celah-celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua wajib pajak, terutama dari kalangan perusahaan, bersedia membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Banyak perusahaan melakukan berbagai cara untuk meminimalkan beban pajak, salah satunya melalui *tax avoidance* atau penghindaran pajak. *Tax avoidance* merupakan tindakan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar secara legal, yaitu dengan memanfaatkan celah-celah atau ketidak sempurnaan dalam peraturan perpajakan. Meskipun tidak melanggar hukum, *tax avoidance* dapat berdampak negatif karena menurunkan penerimaan negara dan menimbulkan ketimpangan beban pajak antar wajib pajak

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan seberapa besar skala operasional, total aset, pendapatan, maupun jumlah karyawan dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki sumber daya manusia dan teknologi yang lebih memadai, kemampuan untuk melakukan manajemen pajak secara lebih kompleks, dan akses terhadap penasihat hukum serta konsultan pajak profesional. Hal ini memungkinkan perusahaan besar memiliki kemampuan lebih tinggi dalam melakukan perencanaan pajak, termasuk *tax avoidance*.

Namun, terdapat perbedaan pendapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan praktik *tax avoidance*. Beberapa penelitian menyatakan bahwa perusahaan besar lebih cenderung melakukan *tax avoidance* karena mereka memiliki kekuatan dan sumber daya untuk melakukannya. Di sisi lain, ada juga penelitian yang menemukan bahwa perusahaan besar justru lebih patuh terhadap aturan perpajakan karena memiliki tanggung jawab reputasi (reputational risk) dan pengawasan dari publik serta otoritas pajak yang lebih ketat.

Perbedaan hasil temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan *tax avoidance* masih belum memiliki kesimpulan yang pasti. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian literatur (*literature review*) untuk

menelusuri, memahami, dan menganalisis secara mendalam bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* berdasarkan berbagai perspektif dan temuan penelitian sebelumnya. Melalui penulisan makalah ini, penulis bertujuan untuk menghimpun dan mengulas sumber data yang relevan terkait hubungan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu dan menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, praktisi, maupun otoritas pajak dalam merumuskan strategi kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

Makalah ini merupakan *literatur review* atas beberapa penelitian mengenai ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Revi Dinda Chandra Praystya dengan Nova Anggrainie tahun 2024. Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mana diproksikan oleh ROA terhadap *tax avoidance*. Sementara *leverage* yang diproksikan dengan DER dan *sales growth* tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Kemudian terdapat pengaruh secara simultan antara *size*, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020. Ukuran perusahaan, leverage (DER), profitabilitas (ROA), dan *sales growth* secara berasama-sama mempengaruhi 38,5% *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisiensi determinasi sebesar 0,385. Maka 61,5% ditentukan oleh variabel lain.

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 35 sampel. Pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Penelitian yang kedua dengan judul yang dilakukan oleh Sapta Setia Darma dan Meta Afrilia, hasil penelitian ini adalah “*Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)*” yang menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap secara simultan terhadap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Kemudian terdapat pengaruh antara intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Serta tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik (SPSS) sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan menggunakan hipotesis, bersifat rinci, jelas dan lebih spesifik, memiliki hubungan antar variabel, kemudian data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif

atau inferensial. Objek penelitian ini berasal dari perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

Penelitian yang ketiga dengan judul “*Pengaruh Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*” yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan Febrianto, Dkk. Hasil dari penelitian ini adalah Melihat temuan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak pada emiten barang konsumsi di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa: *Capital Intensity* memiliki pengaruh yang signifikan dan mengalami orelasi positif dengan *Tax Avoidance* serta ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan mengalami korelasi positif dengan *Tax Avoidance*. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dan deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran obyektif tentang keadaan aktual dari subjek penelitian. Dari tingkat penjelas lokasi variabel, pencarian ini adalah frase korelasi, pencarian kausalitas (efek), pencarian variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merujuk pada informasi yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti melalui perantara, serta data yang diambil dari sumber lain (Sugiyono, 2019). Literatur review ini berisi tentang kesimpulan dari perbandingan yang akan penulis analisis pada tiga jurnal dengan materi yang berjudul “*Literature Review Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*”. Penulis juga menyertakan ringkasan dari masing-masing jurnal, dimana ketiga jurnal tersebut memiliki judul yang hampir sama dalam pembahasannya

## METODE

Dalam metode peneletian ini ada beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis 3 jurnal dalam makalah ini: Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 35 sampel. Pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, dan studi documentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Penelitian pada jurnal kedua menggunakan pendekatan kuantitif dengan masalah yang diteliti supaya menghasilkan suatu kesimpulan menggunakan hipotesis, bersifat rinci, jelas dan lebih spesifik, memiliki hubungan antar variabel, kemudian data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisa menggunakan metode deskriptif atau inferensial. Objek penelitian ini berasal dari perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Dalam penelitian ketiga, digunakan metode kuantitatif deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran obyektif tentang keadaan aktual dari subjek penelitian. Dari tingkat penjelas lokasi variabel, pencarian ini adalah frase korelasi, pencarian kausalitas (efek), pencarian variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merujuk pada informasi yang diperoleh tidak

langsung oleh peneliti melalui perantara, serta data yang diambil dari sumber lain (Sugiyono, 2019). Penelitian ini fokus pada produsen barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun, yaitu dari 2017 hingga 2021. Pemilihan BEI sebagai lokasi penelitian didasarkan pada alasan bahwa BEI adalah bursa efek utama di Indonesia yang terkenal karena memiliki data yang lengkap dan diatur dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan dari hasil analisis pada ketiga jurnal yang dibahas dalam makalah ini, dan berikut hasilnya: Revi dan Nova (2024), Bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mana diprosoksi oleh ROA terhadap tax avoidance. Sementara leverage yang diprosoksi dengan DER dan sales growth tidak dapat mempengaruhi tax avoidance. Kemudian terdapat pengaruh secara simultan antara size, leverage, profitabilitas dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020. Ukuran perusahaan, leverage (DER), profitabilitas (ROA), dan sales growth secara bersama-sama mempengaruhi 38,5% tax avoidance. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisiensi determinasi sebesar 0,385. Maka 61,5% ditentukan oleh variabel lain.

Septia dan Meta (2024), Berdasarkan pada hasil pengujian dan pembahasan yang penulis sajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap secara simultan terhadap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Selanjutnya, terdapat pengaruh antara intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Serta tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

M. Ikhsan, Dkk (2023), setelah melihat temuan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak pada emiten barang konsumsi di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa: *Capital Intensity* memiliki pengaruh yang signifikan dan mengalami korelasi positif dengan *Tax Avoidance*.

## **PEMBAHASAN**

Revi dan Nova (2024), bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakteristik keuangan perusahaan mempengaruhi perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode lima tahun dan dianalisis dengan

regresi linear berganda setelah melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti perusahaan yang memiliki total aset besar serta menghasilkan keuntungan tinggi cenderung lebih aktif melakukan strategi penghindaran pajak. Sebaliknya, *leverage* dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa rasio utang maupun peningkatan penjualan tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk menghindari beban pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar dan semakin menguntungkan suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam memanfaatkan celah hukum perpajakan untuk meminimalkan beban pajaknya secara legal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi para pengambil kebijakan dan otoritas pajak untuk lebih memperhatikan faktor internal perusahaan, terutama yang berkaitan dengan ukuran dan profitabilitas, dalam merancang kebijakan perpajakan yang adil dan efektif. Meskipun demikian, hanya 38,5% variasi *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memasukkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan (GCG), struktur kepemilikan, atau faktor eksternal seperti kebijakan fiskal dan kondisi pasar komoditas. Penelitian ini juga memiliki nilai praktis bagi perusahaan, karena dapat dijadikan bahan evaluasi dalam merumuskan strategi keuangan dan kepatuhan pajak, khususnya di sektor pertambangan yang memiliki karakteristik industri dan regulasi tersendiri.

Septia dan Meta (2024), bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakteristik keuangan perusahaan, khususnya intensitas aset tetap, kondisi financial distress, dan pertumbuhan penjualan, memengaruhi praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama lima tahun (2018–2022), dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, secara parsial hanya variabel *sales growth* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara intensitas aset tetap dan financial distress tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan penghindaran pajak, kemungkinan karena adanya tekanan untuk mempertahankan arus kas dan efisiensi beban pajak. Di sisi lain, intensitas aset tetap yang tinggi meskipun secara teoretis dapat digunakan sebagai celah penghematan pajak melalui depresiasi tidak terbukti memengaruhi *tax avoidance* secara langsung dalam konteks perusahaan properti dan real estate. Demikian pula, kondisi financial distress tidak terbukti berpengaruh signifikan, kemungkinan karena perusahaan dalam kondisi keuangan sulit justru lebih fokus pada survival daripada strategi penghindaran pajak. Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan membahas faktor-faktor internal yang memengaruhi *tax avoidance* di sektor properti, terdapat beberapa kelemahan, seperti tidak dijelaskannya secara rinci metode pengukuran variabel *financial distress* dan *tax avoidance*, serta tidak

disertakannya variabel ukuran perusahaan yang justru tertera dalam judul awal. Selain itu, tidak adanya informasi mengenai koefisien determinasi dan nilai signifikansi statistik dalam abstraknya membuat pembaca sulit menilai kekuatan model yang digunakan. Oleh karena itu, untuk penelitian lanjutan, disarankan agar memperjelas definisi dan indikator pengukuran masing-masing variabel, menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, serta menyajikan hasil statistik secara lengkap agar interpretasi terhadap pengaruh variabel lebih akurat dan komprehensif. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan gambaran yang relevan mengenai faktor yang memengaruhi perilaku penghindaran pajak pada industri properti di Indonesia, terutama pentingnya memperhatikan dinamika pertumbuhan penjualan perusahaan.

M. Ikhsan, Dkk (2023), penelitian ini menggunakan data panel dari 8 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI selama periode 2017–2021 (40 observasi) dan menjalankan analisis regresi panel. Hasilnya menunjukkan pengaruh positif signifikan antara intensitas modal (*capital intensity*) terhadap praktik *tax avoidance*, serta ukuran perusahaan juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku tersebut. Artinya, semakin besar porsi aset tetap dibanding total aset, dan semakin besar skala perusahaan, maka semakin intens pula perusahaan menjalankan strategi penghindaran pajak, kemungkinan melalui pemanfaatan depresiasi, insentif pajak aset, atau perencanaan pajak strategis. Metodologi kuantitatif asosiatif ini cukup kuat karena menggunakan regresi panel dengan sampel representatif selama lima tahun; meski demikian, cakupan hanya 8 emiten mungkin mempengaruhi kekuatan generalisasi. Selain itu, pengukuran variabel dependen (*tax avoidance*) tidak dijelaskan secara rinci apakah memakai ETR, *abnormal tax expense*, atau ukuran lainnya. Koefisien determinasi tidak disebutkan di abstrak, jadi kontribusi variabel juga kurang diketahui. Kesimpulan praktis menarik: perusahaan manufaktur besar dan asset-intensive perlu mempertimbangkan penguatan governance dan transparansi pajak agar tidak terlalu agresif dalam mengurangi beban pajak. Untuk penelitian lanjutan, disarankan memasukkan variabel tambahan seperti *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, komposisi kepemilikan, dan kondisi makro seperti kebijakan fiskal atau harga komoditas, serta memperluas sampel sektor lain agar hasil lebih general. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan bukti empiris penting tentang peran struktur aset dan skala perusahaan dalam mendorong *tax avoidance*, namun memperkuat aspek metodologis dan variabel kontrol akan meningkatkan nilai ilmiahnya.

## SIMPULAN

Hasil kesimpulan pada *literature review* terhadap ketiga jurnal tersebut yang dianalisis menyimpulkan bahwa: Penelitian oleh Revi Dinda Chandra Prasetya & Nova Anggraeni dengan Judul: *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Periode 2016–2020* menarik. Kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Artinya, perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan cenderung memiliki kecenderungan lebih besar

untuk menghindari pajak secara legal. Sementara itu, leverage dan sales growth tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Dengan demikian, karakteristik internal perusahaan tertentu dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak, khususnya di sektor pertambangan, meskipun sebagian besar variasi dalam tax avoidance masih dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Penelitian kedua oleh Septa Setia Darma & Meta Afrilia dengan judul: *Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI Tahun 2018–2022)* menyimpulkan bahwa secara simultan intensitas aset tetap, financial distress, dan sales growth memengaruhi *tax avoidance*. Namun, secara parsial hanya sales growth yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, sedangkan intensitas aset tetap dan kondisi keuangan distress tidak memberikan dampak yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan lebih berkorelasi dengan peningkatan aktivitas penghindaran pajak, sedangkan struktur aset dan tekanan keuangan tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk menghindari beban pajak.

Penelitian ketiga oleh Muhammad Ikhsan Febriyanto, dkk. Dengan Judul: *Pengaruh Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa capital intensity (intensitas penggunaan aset tetap) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar serta perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua karakteristik tersebut memungkinkan perusahaan memiliki fleksibilitas dan akses terhadap strategi perpajakan yang lebih kompleks dan efisien, seperti pemanfaatan penyusutan dan insentif pajak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Febrianto, Muhammad Ikhsan, dkk, (2023) “*Pengaruh Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*” Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 11, No. 2.
- Praystya, Revi Dinda Chandradan Nova Anggrainie. (2024) “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*” INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 1
- Darma, Sapta Setia dan Meta Afrilia. (2024), “*Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung.

Dwi Syafitri Universitas Pamulang dan Rakhmawati Oktavianna Universitas Pamulang, PENGARUH STRUKTUR MODAL, TAX AVOIDANCE DAN PERATAAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Studi empiris pada perusahaan Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2018-2022) Vol. 8 No. 2 (2024): Jurnal Akuntansi Barelang

Anisa Fitri, AP Pratiwi Universitas Pamulang Pengaruh ukuran perusahaan dan transfer pricing terhadap tax avoidance Journal SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala Publication date 2021 Volume 1 Issue 1 Pages 330-342

Enjelia Devina, Lyandra Aisyah Margie Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia. Ukuran Perusahaan Memoderasi Corporate Social Responsibilty Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis2025